

**HUBUNGAN KEAKTIFAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS VIII PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP
NEGERI 2 SATU ATAP BATANG SERANGAN**

¹ Silvia Harleni, ² Asniar

¹STKIP Budidaya Binjai, ²STKIP Budidaya Binjai
harlenisilvia@gmail.com, asniarragil@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi keaktifan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas VIII pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan yang berjumlah 35 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah angket. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan keaktifan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas VIII pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan keaktifan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas VIII pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,975 berada pada taraf "Sangat Kuat".

Kata Kunci : Keaktifan Belajar, Motivasi Belajar, Matematika.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the correlation between learning activeness and learning motivation of grade VIII students during the Covid 19 pandemic at SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan. This type of research is a quantitative study with a correlational approach. The sample in this study were students of class VIII B SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan, totaling 35 people. The research instrument used in this study to collect data was a questionnaire. Based on the results of research and discussion of the relationship between learning activeness and learning motivation of grade VIII students during the Covid 19 pandemic at SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan, it can be concluded that there is a relationship between learning activeness and learning motivation of grade VIII students during the Covid pandemic. 19 in SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan which is indicated by a correlation coefficient of 0.975 which is at the "Very Strong" level.

Keywords: Learning Activeness, Learning Motivation, Mathematics.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, untuk memberikan pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual (Sholichah, 2018:25). Hamid (dikutip dari Harleni dan Susilawati, 2018) menyatakan bahwa peningkatan kualitas pendidikan menunjukkan pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Suatu sistem pendidikan disebut bermutu dari segi proses, jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan ditunjang

oleh sumber daya yang memadai. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut di atas, untuk mencapai kualitas pendidikan terus diupayakan oleh pemerintah dalam situasi apapun, termasuk dalam situasi pandemi covid 19 yang masuk ke Indonesia sejak bulan Maret 2020, sehingga pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Meskipun pembelajaran melalui pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran ini tetap memperhatikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, memberikan siswa pendidikan kecakapan hidup, mempertimbangkan fasilitas belajar

siswa dan mengutakan penilaian secara kualitatif. Demi tercapainya tujuan pendidikan nasional berdasarkan rumusan pelaksanaan pembelajaran yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan tersebut, maka peran aktif siswa juga sangat menentukan.

Siswa juga diharapkan untuk proaktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan sehingga proses belajar yang dilakukan benar-benar memberikan hasil yang optimal khususnya dalam proses pembelajaran yang berlangsung di masa pandemi covid 19 saat ini. Pelaksanaan pembelajaran daring, tentunya memiliki dampak terhadap keaktifan belajar dan motivasi belajar siswa. Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat, sibuk, mendapat awalan ke- dan akhiran-an menjadi keaktifan yang artinya kegiatan, kesibukan. Keaktifan adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti proses belajar (Suarni, 2017:130). Menurut Wibowo (2016:129) “keaktifan siswa membuat pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru, bentuk aktifitas siswa dapat berbentuk aktifitas pada dirinya sendiri atau aktifitas dalam suatu kelompok”. Keberhasilan suatu pembelajaran akan didapat jika siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri. Indikator keaktifan belajar menurut Suyadi (2013: 35) memiliki rasa ingin tahu (mendengar dan melihat supaya lebih paham); komunikatif (mendiskusikannya agar memahami atau mendalami); tanggung jawab (melakukannya agar memperoleh pengetahuan); dan kepedulian sosial (mengajarkannya agar menguasainya).

Keaktifan belajar siswa erat kaitannya dengan motivasi belajar siswa, seperti yang dinyatakan oleh Asrori (2008:183) yaitu “secara alamiah, motivasi sesungguhnya berkaitan erat dengan keinginan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran”. Agar siswa dapat aktif dalam kegiatan belajar maka siswa harus memiliki motivasi belajar, sebab motivasi memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran (Asrori, 2008: 183-184).

Sardiman (2016:75) menjelaskan bahwa “motivasi adalah keseluruhan daya penggerak

di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai”. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan cenderung proaktif dalam proses pembelajaran dan siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran akan lebih mudah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, sehingga hasil belajar yang didapatkan juga akan maksimal. Indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2016:72), yaitu adanya minat untuk belajar; mandiri dalam belajar; tekun dalam belajar; ulet menghadapi kesulitan; dan memiliki harapan dan cita-cita masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan yaitu ibu Yuslinda, S.Pd pada bulan Juli 2020, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring terdapat beberapa kendala yaitu tidak semua siswa memiliki perangkat android (*smartphone*), keterbatasan kuota internet siswa juga menjadi penghambat jalannya pembelajaran daring, terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring yang ditandai dengan tidak adanya diskusi dalam grub pembelajaran daring. Motivasi belajar siswa masih rendah yang terlihat dari sikap siswa yang cenderung pasif dalam proses pembelajaran daring. Tidak terlihat adanya upaya siswa untuk bertanya kepada guru mengenai pelajaran apa yang selanjutnya akan dipelajari, kecuali gurunya sendiri yang mengingatkan. Oleh karena itu, peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Keaktifan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan” dengan dilakukannya penelitian diharapkan dapat menambah informasi atau pengetahuan mengenai keaktifan dan motivasi belajar saat mengikuti pembelajaran daring. Bermanfaat pula bagi siswa agar dapat mengetahui sejauh mana keaktifan dan motivasi belajar yang dimilikinya dalam mengikuti pembelajaran daring. Pihak sekolah dapat mengetahui sejauh mana keaktifan dan motivasi belajar siswanya dalam mengikuti pembelajaran daring,

sehingga dapat mengevaluasi pembelajaran daring yang dilakukan sekolah. Sedangkan bagi peneliti akan bermanfaat sebagai peningkatan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan pada semester ganjil. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas VIII yang diperoleh dengan teknik random sampling kelas. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 35 orang.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Sugiyono (2011:14) penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Yusuf (2017:64) penelitian korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu

variabel dengan beberapa variabel yang lain. Dengan bahasa lain penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel penelitian.

Variabel penelitian ini yaitu variabel bebas (keaktifan belajar siswa) dan variabel terikat (motivasi belajar siswa). Dalam melaksanakan penelitian sangat dibutuhkan sebuah instrument penelitian. Menurut Riduwan (2010:70) bentuk dari instrumen dapat berupa “angket, daftar cocok, pedoman wawancara, skala, lembar pengamatan, soal ujian dan sebagainya”. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam hal ini peneliti menggunakan instrument angket. Bentuk angket yang dirancang terdiri atas nomor, pernyataan dan alternatif jawaban yang meliputi empat pilihan yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Kurang Setuju (KS) dengan skor 2, dan Tidak Setuju (TS) dengan skor 1. Sebelum instrumen penelitian digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen, yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas instrumen ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket

Angket Keaktifan Belajar Matematika			Angket Motivasi Belajar Matematika		
Nomor Item	r_{hitung}	Keterangan	Nomor Item	r_{hitung}	Keterangan
1	0,500	Valid	1	0,657	Valid
2	0,586	Valid	2	0,638	Valid
3	0,568	Valid	3	0,666	Valid
4	0,684	Valid	4	0,708	Valid
5	0,682	Valid	5	0,705	Valid
6	0,668	Valid	6	0,799	Valid
7	0,584	Valid	7	0,734	Valid
8	0,727	Valid	8	0,826	Valid
9	0,705	Valid	9	0,723	Valid
10	0,518	Valid	10	0,531	Valid
11	0,669	Valid	11	0,818	Valid
12	0,691	Valid	12	0,879	Valid
13	0,489	Valid	13	0,680	Valid
14	0,452	Valid	14	0,479	Valid
15	0,662	Valid	15	0,653	Valid
16	0,668	Valid	16	0,853	Valid
17	0,584	Valid	17	0,734	Valid
18	0,519	Valid	18	0,545	Valid

19	0,679	Valid	19	0,818	Valid
20	0,535	Valid	20	0,568	Valid

Selanjutnya hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Angket Keaktifan Belajar Matematika		Angket Motivasi Belajar Matematika	
r_{hitung}	Keterangan	r_{hitung}	Keterangan
0,929	Reliabel	0,953	Reliabel

Untuk menafsirkan hasil statistik angket keaktifan belajar dan motivasi belajar dapat dilakukan dengan mengkonversi nilai dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100\%.$$

Hasil konversi tersebut selanjutnya dikonsultasikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel Interpretasi Nilai

Interval Nilai (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Tinggi
61 – 80	Tinggi
41 – 60	Cukup
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

Sumber: Dikembangkan dari Riduwan, (2010:89)

Selanjutnya adalah uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal *kolmogorov smirnov* (Sujarweni 2019:52). Kemudian uji linieritas, yaitu untuk melihat spesifikasi model yang digunakan benar atau tidak, dengan uji ini akan diperoleh informasi model empiris sebaiknya linier (Sujarweni 2019:52). Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak yang baik

seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel.

Apabila peneliti ingin melihat hubungan dua variabel data maka teknik analisis data yang sesuai adalah *product moment correlation* (Yusuf, 2017:289). Untuk melakukan analisis *product moment correlation*, peneliti menggunakan metode kompetensi pada program aplikasi SPSS dengan alasan tidak membutuhkan waktu yang lama dan memperoleh hasil yang akurat (Sujarweni, 2019:21). Keputusannya adalah jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_a , dan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka sebaliknya. Kemudian untuk mengetahui arti nilai korelasi itu, dapat diinterpretasikan pada tabel *Product Moment Correlation* (Yusuf, 2017:290) di bawah ini.

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011:257)

Berdasarkan data hasil penelitian pada variabel keaktifan belajar matematika diketahui bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa yaitu 78

dan nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 29. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi berdasarkan hasil penyebaran angket keaktifan belajar matematika siswa.

Tabel 5. Tabel Interpretasi Nilai Keaktifan Belajar Matematika Siswa

No	Interval Nilai (%)	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	81 – 100	6	$\frac{6}{35} \times 100\% = 17,14\%$	Sangat Tinggi
2	61 – 80	15	$\frac{15}{35} \times 100\% = 42,86\%$	Tinggi
3	41 – 60	11	$\frac{11}{35} \times 100\% = 31,43\%$	Cukup
4	21 – 40	3	$\frac{3}{35} \times 100\% = 8,57\%$	Rendah
5	0 – 20	0	$\frac{0}{35} \times 100\% = 0\%$	Sangat Rendah
Jumlah		35	100%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan yang memiliki keaktifan belajar matematika dengan kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 6 orang (17,14%), kategori tinggi 15 orang (42,86%), kategori cukup 11 siswa (31,43%), kategori rendah 3 siswa (8,57%), dan

tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan dikategorikan tinggi. Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi berdasarkan hasil penyebaran angket motivasi belajar matematika siswa.

Tabel 6. Tabel Interpretasi Nilai Motivasi Belajar Matematika Siswa

No	Interval Nilai (%)	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	81 – 100	2	$\frac{2}{35} \times 100\% = 5,71\%$	Sangat Tinggi
2	61 – 80	11	$\frac{11}{35} \times 100\% = 31,43\%$	Tinggi
3	41 – 60	13	$\frac{13}{35} \times 100\% = 37,14\%$	Cukup
4	21 – 40	9	$\frac{9}{35} \times 100\% = 25,71\%$	Rendah
5	0 – 20	0	$\frac{0}{35} \times 100\% = 0\%$	Sangat Rendah
Jumlah		35	100%	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan yang memiliki motivasi belajar matematika dengan kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 2 orang (5,71%), kategori tinggi 11 orang (31,43%), kategori cukup 13 siswa

(37,14%), kategori rendah 9 siswa (25,71%), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan dikategorikan cukup. Hasil uji normalitas ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	Keaktifan Belajar Matematika	0,986	Normal
2	Motivasi Belajar Matematika	0,648	Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data yang ditunjukkan pada tabel di atas nilai

signifikansi untuk variabel keaktifan belajar matematika siswa adalah $0,986 \geq 0,05$ dan nilai signifikansi variabel motivasi belajar matematika siswa menunjukkan adalah $0,648 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi secara normal. Selanjutnya adalah uji normalitas. Hasil uji linearitas

menunjukkan bahwa nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,241 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian bersifat linear.

Kemudian untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis *korelasi produk moment*. Hasil uji hipotesis dengan teknik korelasi produk moment diketahui bahwa nilai r hitung yang diperoleh yaitu 0,975. Nilai tersebut menunjukkan bahwa r hitung $> r$ tabel ($0,975 > 0,334$), sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan keaktifan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas VIII pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan.

Selain itu, angkat korelasi juga bernilai positif (+). Antara variabel X dan variabel Y dikatakan tidak ada korelasinya jika angka indeks korelasinya adalah nol (0). Perlu diingat di sini bahwa tanda “plus” dan “minus” yang terdapat di depan angka indeks korelasi itu bukanlah tanda aljabar. Tanda plus yang terdapat di depan angka indeks korelasi memberikan petunjuk bahwa korelasi itu adalah korelasi positif (korelasi searah). Sedangkan tanda minus yang terdapat di depan angka indeks korelasi memberikan petunjuk bahwa korelasi itu adalah korelasi negatif (korelasi berlawanan arah). Hasil korelasi yang positif menunjukkan bahwa jika keaktifan belajar matematika siswa tinggi, maka motivasi belajar matematika siswa juga tinggi, sedangkan jika keaktifan belajar matematika siswa rendah, maka motivasi belajar matematika siswa juga rendah.

Keaktifan belajar adalah terlibat secara fisik, psikis, intelektual, dan emosional secara terus menerus dalam proses pembelajaran. Keaktifan dapat berupa kegiatan fisik yang mudah diamati maupun kegiatan psikis yang sulit diamati. Keaktifan belajar sangat penting dimiliki oleh siswa karena akan menentukan hasil belajar yang akan dicapai, dengan adanya

keaktifan belajar, termasuk dalam keaktifan belajar matematika juga akan menunjukkan seberapa besar motivasi belajar matematika siswa. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul secara internal atau eksternal pada diri siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan.

Siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar agar motivasi belajar siswa juga meningkat, terutama dalam mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. Guru matematika harus bisa menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Hal itu dapat dilakukan guru dengan menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Peran guru juga dibutuhkan dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa. Guru harus dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa dengan memberikan tugas mencari bahan atau buku-buku matematika kepada mereka.

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa kategori keaktifan belajar matematika siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan termasuk dalam kategori tinggi. Siswa yang memiliki keaktifan belajar matematika dengan kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 6 orang (17,14%), kategori tinggi 15 orang (42,86%), kategori cukup 11 siswa (31,43%), kategori rendah 3 siswa (8,57%), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Selanjutnya kategori motivasi belajar matematika siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan termasuk dalam kategori cukup/ sedang. Siswa yang memiliki motivasi belajar matematika dengan kategori sangat tinggi yaitu sebanyak 2 orang (5,71%), kategori tinggi 11 orang (31,43%), kategori cukup 13 siswa (37,14%), kategori rendah 9 siswa (25,71%), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah.

Hasil pengujian normalitas data yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel keaktifan belajar matematika siswa adalah $0,986 \geq 0,05$ dan nilai signifikansi variabel motivasi belajar matematika siswa menunjukkan adalah $0,648 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data berdistribusi secara normal. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *deviation*

from linearity sebesar 0,241 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,241 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian bersifat linear, dengan kata lain hubungan antara kedua variabel adalah linear.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan teknik korelasi produk moment diketahui bahwa nilai r hitung yang diperoleh yaitu 0,975. Nilai tersebut menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel ($0,975 > 0,334$), sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan keaktifan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas VIII pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan. Selain itu, angkat korelasi juga bernilai positif (+), dengan hasil korelasi yang positif menunjukkan bahwa jika keaktifan belajar matematika siswa tinggi, maka motivasi belajar matematika siswa juga tinggi, sedangkan jika keaktifan belajar matematika siswa rendah, maka motivasi belajar matematika siswa juga rendah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan keaktifan belajar dengan motivasi belajar siswa kelas VIII pada masa pandemi covid 19 di SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,975 berada pada taraf “Sangat Kuat”.

DAFTAR PUSTAKA

Asrori, Mohammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.

Harleni, Silvia dan Susilawati, Enny. 2018. “Efektivitas Penggunaan Model *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Program Linier Dengan Memamfaatkan Software QM Pada Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai”. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* Vol.3, No.2.

Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sholichah, Aas Siti. 2018. “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an”. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.07, No. 1.

Suarni. 2017. “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T.A. 2014/2015”. *Journal of Physics and Science Learning (PASCAL)* Vol. 01 Nomor 2.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. 2019. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Dsease (Covid 19).

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Wibowo. 2016. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari Nugroho”. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Volume 1, Nomor 2.

Yusuf, A. Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.